

***Literature Review:***  
**Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa**

Fina Aulika Lestari<sup>1</sup>, Hairun Hasanah Sagala<sup>2</sup>, Wahyu Nurrohman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email : <sup>1</sup>[финаaulika36@gmail.com](mailto:финаaulika36@gmail.com), <sup>2</sup>[hairunhasanah8@gmail.com](mailto:hairunhasanah8@gmail.com),

<sup>3</sup>[wahyunurrohman96@gmail.com](mailto:wahyunurrohman96@gmail.com).

**Abstrak**

Pendidikan di Indonesia pada saat ini masih menganggap bahwa seorang yang cerdas adalah yang memperoleh nilai paling bagus. Sementara Kecerdasan emosional seperti sikap, kreativitas siswa, kemandirian, dan emosi, belum mendapat penilaian secara intensif, terlebih kecerdasan emosional mempengaruhi akhlak siswa yang saat ini urgen dalam persoalan pendidikan. Tujuan penelitian itu adalah untuk mengkaji pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa. Penelitian ini mengkaji penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan emosional. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif berdasarkan 30 publikasi jurnal yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, sampel diambil dari jurnal yang terbit dari tahun 2011 hingga 2020. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Sedangkan, akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang sudah ada pada jiwa seseorang dan menjadi kepribadian sehingga timbul berbagai macam perbuatan secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat serta tanpa perlu memikirkan sebelum bertindak. Jadi emosional yang baik, maka akan dapat mempengaruhi atau berdampak baik juga terhadap akhlak siswa.

**Kata kunci:** Akhlak, Kecerdasan Emosional.

***Literature Review:***  
***The Effect of Emotional Intelligence on Student Morals***

**Abstract**

*Education in Indonesia at this time still considers that an intelligent person is the one who gets the best grades. Meanwhile, emotional intelligence such as attitude, student creativity, independence, and emotion, has not received an intensive assessment, especially emotional intelligence affects student morals which is currently urgent in educational matters. The purpose of this study was to examine the effect of emotional intelligence on students' morals. This study examines studies related to emotional intelligence. This study uses descriptive analysis based on 30 journal publications related to emotional intelligence, samples taken from journals published from 2011 to 2020. Emotional intelligence is a person's ability to accept, assess, manage, and control the emotions of himself and others around him. Meanwhile, morality is a condition or trait that already exists in a person's soul and becomes a personality so that various kinds of actions arise spontaneously and easily without being contrived and without the need to think before acting. So a good emotional, it will be able to influence or have a good impact on the morals of students.*

**Keywords:** *Morals, Emotional Intelligence.*

## PENDAHULUAN

Secara umum bahwa yang disebut akhlak yaitu budi pekerti, perangai atau kepribadian. Kepribadian seseorang tersebut dapat tergambar melalui karakter yang apabila itu mencerminkan yang mengandung kebaikan yang disebut akhlak mulia dan akhlak yang menunjukkan keburukan disebut akhlak tercela. Akhlak ini senantiasa dibentuk dari keluarga, masyarakat sekitar (Adnan, 2018).

Keluarga menjadi pemeran utama terhadap pembentukan akhlak anak, karena anak merupakan amanah dari Allah swt. yang harus dididik sehingga kelak akan menjadi anak yang baik, saleh, berbudi luhur, dan akan menjadi penerus keturunan keluarga. Setiap anak mempunyai potensi masing-masing di antara salah satunya adalah potensi kecerdasan. Menurut Goleman, seorang psikolog dari Harvard menyebutkan bahwa manusia mempunyai jenis potensi dasar yang salah satunya kecerdasan emosional (Riyadi, 2015). Maka dari itu, lingkungan pendidikan menjadi salah satu usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui kegiatan pendidikan (Faharuddin, 2019).

Pendidikan merupakan usaha setiap orang yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengembangkan kepribadian siswa dan mempersiapkan sehingga mereka menjadi bagian anggota masyarakat. Pendidikan adalah suatu unsur yang penting dalam mewujudkan manusia yang seutuhnya, karena maju mundurnya suatu bangsa kini dan akan datang ditentukan oleh pendidikan (Hariani & Bahrudin, 2019).

Proses belajar-mengajar hal yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan tergantung kepada proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan kualitas hasil belajar siswa baik dari faktor internal ataupun eksternal. Faktor internal meliputi fisik dan psikis (motivasi, minat, bakat, dan tingkat kecerdasan), sedangkan faktor eksternalnya meliputi lingkungan. Salah satu faktor internal yang paling mempengaruhi adalah tingkatan kecerdasan yang dimiliki seorang siswa.

Peran kecerdasan emosional sangatlah penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan (Ahmad, *et.al.*, 2019). Walaupun kecerdasan emosional sangat penting, namun tidak semua anak yang mempunyai kecerdasan emosional juga memiliki akhlak yang baik, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti pada penelitian Latifah, *et.al.*, (2010) menyatakan beberapa faktor penting dalam mengenali karakteristik kecerdasan emosional agar dapat mengendalikan emosi seperti, mengenali emosi diri, mengelola emosi (pengendalian diri), memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan (Latifah, 2010). Selain itu, pada penelitian Mufarichah (2018), didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seperti faktor otak, faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan dan dukungan sosial.

Dengan realita kehidupan yang dapat dilihat saat ini masih banyak remaja/pelajar yang masih kurang untuk mengendalikan emosinya, ditambah lagi pada saat ini teknologi sudah berkembang pesat sehingga membuat hal-hal negatif cepat mempengaruhi remaja dan semakin rentan terjadi hal-hal yang tidak di inginkan, seperti banyak anak yang sudah melupakan bagaimana caranya hormat kepada guru dan orangtua, suka berkelahi dengan saling mengejek, berkata jorok yang dianggap gaul bagi mereka, mencontek yang sudah menjadi budaya/ hal yang lumrah untuk dilakukan, ditambah lagi banyak sekali di beberapa sekolah terjadinya *bullying* (intimidasi). Maka dari itu, kecerdasan emosional sangat berkaitan terhadap akhlak untuk kemajuan pendidikan.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, bahwa kecerdasan emosional tidak hanya dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat akan tetapi akhlak juga merupakan salah satu hal yang penting dalam mengendalikan diri yang termasuk pada kecerdasan emosional.

Pendidikan di Indonesia pada saat ini masih menganggap bahwa seorang yang cerdas adalah yang memperoleh nilai paling bagus, yaitu siswa yang IQ-nya berada di atas rata-rata. Sementara sikap, kreativitas siswa, kemandirian dan emosi belum mendapat penilaian secara intensif. Pada masa kini disebut zaman modern atau zaman milenial kebanyakan orang sudah sibuk dengan teknologi sehingga orang terkadang lupa bahwa sudah melanggar norma-norma dan agama (Assingkily & Miswar, 2020).

Begitu pula dengan akhlak, kebanyakan orang tidak menganggap akhlak itu sebagai penilaian yang penting dalam kehidupan padahal kalau kita lihat sekarang banyak orang yang berilmu tetapi tidak mempunyai akhlak yang baik sehingga akan berpengaruh kepada lingkungannya. Namun, ada baiknya ketika anak sudah berilmu maka akhlaknya juga bagus sehingga akan membawa pengaruh positif baik itu untuk dirinya maupun kepada orang lain, maka berdasarkan realitas tersebut kajian ini ingin menilik lebih dalam tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (Assingkily, 2021). Fokus penelitian ini mengkaji secara *literature review* terhadap 30 publikasi jurnal yang terpilih. Diketahui dari 30 publikasi artikel tersebut, ada jenis pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif, kualitatif dan RND untuk setiap jurnal terpublikasi pada tahun 2011 hingga 2020. Adapun Metode penelitian dalam penelitian kuantitatif terdapat 21 publikasi jurnal dengan jenis metodologi penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu metode survei (4), korelasional (12), Expost facto (4), Deskriptif (1). Dan untuk yang lainnya 8 kuantitatif dan 1 R&D.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Kecerdasan Emosional*

Perlu diketahui, kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan di bidang emosi yaitu kesanggupan menghadapi frustrasi, kemampuan mengendalikan emosi, semangat optimisme, dan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain atau empati.

Upaya mengaplikasikan kecerdasan emosional dalam kehidupan akan berdampak positif baik dalam kesehatan fisik, keberhasilan akademis, kemudahan dalam membina hubungan dengan orang lain, dan meningkatkan resiliensi. Mengelola emosi yang merupakan aspek dari kecerdasan emosional secara tidak langsung mempengaruhi aspek dari resiliensi yaitu *creativity*.

Individu agar mampu mengontrol emosinya harus mengerti bahwa setiap tindakan membawa konsekuensi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Individu yang resilien tidak terlibat dalam perilaku yang negatif karena mampu mempertimbangkan konsekuensi dari tiap perilakunya dan membuat keputusan yang benar.

Secara umum, terdapat sekurang-kurangnya 7 (tujuh) fungsi emosi bagi manusia. Masing-masing fungsi itu berperan penting bagi kelangsungan hidup manusia, karena membantu dalam penyesuaian terhadap lingkungan. Untuk lebih jelas, diuraikan sebagai berikut: (1) Menimbulkan respons otomatis sebagai persiapan menghadapi krisis, (2) Menyesuaikan reaksi dengan kondisi khusus, (3) Memotivasi tindakan yang ditujukan untuk pencapaian tujuan tertentu, (4) Mengomunikasikan sebuah niat pada orang, (5) Meningkatkan ikatan sosial, (6) Mempengaruhi memori dan evaluasi suatu kejadian, (7) Meningkatkan daya ingat terhadap memori tertentu.

### *Macam-macam Emosi*

Goleman dalam menyebutkan emosi itu beraneka macam, namun secara garis besar emosi dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu emosi yang menyenangkan atau emosi positif seperti; (1) Kesedihan; sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, putus asa (2) Rasa Takut; cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, (3) Kenikmatan; senang, bangga, bahagia, gembira, riang, puas, (4) Cinta; penerimaan, persahabatan, kepercayaan, hormat, kemesraan, kebaikan hati, (5) Terkejut; terkejut, terkejut, (6) Jengkel; hina, jijik, muak, tidak suka, (7) Malu: malu hati, kesal. Semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Jadi, berbagai macam emosi itu mendorong individu untuk memberikan respons atau bertingkah laku terhadap stimulus yang ada.

### *Akhlak*

Pada hakikatnya, akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang sudah ada pada jiwa seseorang dan menjadi kepribadian sehingga timbul berbagai macam perbuatan secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat serta tanpa perlu memikirkan sebelum bertindak. Setiap manusia tidak terlepas dari akhlak, karena akhlak merupakan bagian terpenting dari kehidupan. Akhlak ada yang baik yang disebut *akhlakul karimah* dan juga ada yang buruk yang disebut akhlak tercela. Maka, dapat dilihat dari perbuatan dan gerak lahiriahnya baik atau buruknya seseorang.

Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah suatu bentuk (naluri) di dalam jiwa seseorang manusia yang dapat melahirkan suatu tindakan dengan mudah dan spontan. Namun, perbuatan itu telah mendarah daging serta melekat pada jiwa seseorang, sehingga saat melakukan perbuatan tidak baik lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Tujuan akhlak hendak dicapai untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Tuhan. Sedangkan ilmu akhlak bertujuan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik maupun yang buruk, agar manusia dapat memegang teguh perangai-perangai yang baik dan menjauhkan dirinya dari perangai yang buruk, sehingga tercipta tata tertib dalam pergaulan masyarakat, saling menghormati, tidak mencurigai antara satu dengan lainnya, tidak ada perkelahian dan peperangan atau bunuh-membunuh sesama hamba Allah (Nu'us, 2014).

### **Macam-macam Akhlak**

Pada pembagian Akhlak dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu *akhlak mahmudah* dan *akhlak mazmumah*. *Akhlak Muhmudah* (Akhlak yang baik), yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan (Allah swt.), sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain. Pada Akhlak baik terhadap Tuhan, meliputi; *Pertama, al-taubah*, yaitu sikap yang menyesali perbuatan yang untuk melakukan perbuatan baik berusaha untuk menjauhinya dan untuk melakukan perbuatan baik. *Kedua, al-sabru*, yaitu sikap yang dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapi. Sabar ialah sikap yang diawali dengan ikhtiar, dan diakhiri dengan sikap menerima, dan ikhlas. *Ketiga, syukur*, yaitu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah.

*Akhlak Mazmumah* (akhlak yang buruk), yang meliputi perbuatan buruk kepada Tuhan, sesama manusia, dan makhluk-makhluk yang lain. Pada Akhlak buruk terhadap Allah antara lain; *Pertama, takabbur (al-Kibru)* sikap kesombongan yang dimiliki seseorang, *Kedua, musyrik (al-Isyrak)* sikap yang menyekutukan Sang Pencipta (Allah swt.) dengan yang lain. *Ketiga, murtad*, yaitu meninggalkan atau keluar dari agama Islam ke agama yang lain, sehingga murtad.

Pada akhlak baik terhadap sesama manusia, meliputi belas kasih atau sayang (*al-shafaqah*), rasa persaudara (*al-ikha'*), memberi pertolongan (*an-nashru*), menahan amarah (*Kazmu Al-Ghaizi*), Sopan-santun (*al-hilmu*), dan suka memaafkan (*al-'afwu*). Akhlak buruk sesama manusia, meliputi mudah marah (*al-ghadab*), iri hati atau dengki (*al-hasadu* atau *al-hiqdu*), mengadu domba (*an-Namimah*), mengumpat (*al-ghibah*), bersikap congkak (*al-ash'ar*), sikap kikir (*al-bukhlu*), dan berbuat aniya (*al-zulmu*) (Riantao, 2020).

### **Analisis 30 Publikasi Jurnal (Sampel 7 Jurnal)**

*Pertama*, artikel yang ditulis oleh Wahyuningtyas (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan perilaku belajar siswa. sampel dalam penelitian ini berjumlah 117 siswa (*random sampling*). Pengumpulan data dilakukan melalui angket (skala Likert s), observasi dan dokumentasi. Teknik korelasi dan analisis data regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar dengan perilaku belajar siswa kelas hasil penghitungan korelasi ganda dengan menghitung  $F_{hitung}$  diperoleh hasil yaitu harga  $F_{hitung} = 119,325 > F_{tabel} = 3,07$ , yang artinya  $H_0$  ditolak.

*Kedua*, artikel yang ditulis oleh Ghuftron (2016). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan toleransi beragama. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 94 orang (*convenience sampling*). Pengumpulan data menggunakan angket, serta analisis data melalui teknik regresi. Hasil analisis diperoleh,  $r = 0,458$ ;  $p = 0,000$ . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan toleransi beragama.

*Ketiga*, artikel yang ditulis oleh Khoerunnisa & Zain (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa, akhlak siswa, serta pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa di SMKN 44 Jakarta. Penelitian menggunakan metode studi deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan angket. Adapun jumlah subjek penelitian yaitu 34 siswa. Penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan korelasi  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  atau  $2,485 > 2,036$  dilihat dari kadarnya ada pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap akhlak siswa sebesar 16,18%.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Dotinggulo & Munirah (2019). Berjudul, *hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap belajar peserta didik di Gorontalo*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan, yaitu korelasional dengan jumlah 58 siswa. Pengumpulan data melalui angket. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap belajar peserta didik yaitu sebesar 53% dan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} 7.947 > 2.074$  ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap belajar peserta didik.

*Kelima*, penelitian Erik, *et.al.* (2020), dengan kesimpulan bahwa pendidikan paling awal bagi manusia adalah pendidikan tentang ketauhidan. Karenanya, melalui pendidikan tauhid akan tercermin manusia-manusia yang memiliki sifat Ketuhanan dengan keterbatasannya. Sebagaimana sifat-sifat yang tertuang dalam *asmaul husna*. Sebagai contoh, pendidikan agama akan melahirkan sifat *Rahman* (pengasih) dan *Rahim* (penyayang), manusia yang memiliki sifat kasih dan sayang terhadap sesama makhluk hidup di dunia. Dalam usaha membangun kecerdasan emosional melalui Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah pendidikan agama sebagai dasar sikap manusia dalam kehidupan sosialnya. Kesalehan sosial yang ada dalam diri seseorang akan tumbuh seiring dengan meningkatnya kekuatan spiritual pada seseorang tersebut.

*Keenam*, penelitian Ramli & Prianto (2019). Tujuan penelitian ini yaitu; *pertama*, untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah Parepare; *kedua*, untuk mengetahui kecerdasan emosional peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare; dan *ketiga*, untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kecerdasan emosional peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Adapun informan penelitian ini meliputi guru PAI, siswa, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang akademik. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah Parepare berperan dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran, guna menciptakan peserta didik yang mampu mengendalikan emosionalnya agar menjadi peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional.

*Ketujuh*, penelitian Nurhadi, *et.al.* (2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi kecerdasan emosional siswa di MTs Ibnu Taimiyah dan upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Penelitian ini jenis kualitatif, dengan informan penelitian, yaitu kepala sekolah, guru akidah akhlak, wali kelas VIII, dan siswa kelas VIII 3 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah *Pertama*, emosional siswa, meliputi; Rasa takut, labil, jail, egois, cemas, cepat terpengaruh oleh teman yang tidak baik dan khawatir. *Kedua*, upaya guru adalah memberikan pemahaman tentang emosional, memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, berkomunikasi dengan orangtua siswa, dan memberikan nasihat. *Ketiga*, faktor pendukung adanya kerjasama antar guru, lingkungan sekolah, keteladan para guru, dan peraturan sekolah. *Keempat*, faktor penghambat Pemberian nasihat secara individu belum efektif, masih ada campur tangan dari orang tua

siswa, siswa belum memiliki kesadaran yang tinggi dalam belajar, dan cepat terpengaruh dengan teman yang tidak baik dan Kesolidan antara siswa. *Kelima*, setiap guru khususnya wali kelas, harus mengingat keutamaan ikhlas, menumbuhkan kesadaran siswa pentingnya belajar, mengingatkan siswa pentingnya memilih teman yang baik, dan memberikan sanksi (*Punishment*) kepada santri yang tidak menaati peraturan sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil dari analisis di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional lebih dominan terhadap akhlak dan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan dominasi publikasi jurnal kecerdasan emosional terhadap akhlak sebanyak 8 jurnal dan motivasi belajar sebanyak 7 jurnal. Maka dapat disimpulkan, bahwa kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar dan akhlak siswa secara keseluruhan pada 15 publikasi jurnal yang terkait terdapat pengaruh yang signifikan yaitu dengan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti, terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar dan akhlak siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2018). Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1). <http://ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/50>.
- Ahmad, Z., Ahmad, A.R. & Awang, M.M. (2019). Kajian Korelasi Kesejahteraan Emosi Pelajar Cemerlang: Signifikansi Positif Aktiviti Senggang. *Journal of Sultan Alauddin Sulaiman Shah*, 6(1). <http://jsass.kuis.edu.my/index.php/jsass/article/view/82>.
- Assingkily, M.S. & Miswar, M. (2020). Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19). *TAZKIYA*, 9(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/836>
- Assingkily, M.S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media.
- Dotinggulo, W. & Munirah, M. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Sikap Belajar Peserta Didik di Gorontalo. *Irfani: Journal of Islamic Education*, 15(1), 45-69. <https://doi.org/10.30603/ir.v15i1.1056>.
- Erik, E., Darajat, J., & Fatikhah, F. (2021). Pengaruh Home Literacy Terhadap Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini di Cirebon. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1349>.
- Faharuddin, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA GUPPI Buntu Barana Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13526/>.
- Ghufron, M.N. (2016). Peran Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Toleransi Beragama. *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i1.1664>.
- Hariani, D. & Bahruddin, E. (2019). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(5). <http://ejournalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/559>.

- Khoerunnisa, K. & Zain, N. (2014). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Intensi Berwirausaha pada Siswa SMKN 44 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.21009/IPEB.002.1.7>.
- Latifah, E., Hastuti, D., & Latifah, M. (2010). Pengaruh Pemberian ASI dan Stimulasi Psikososial Terhadap Perkembangan Sosial-Emosi Anak Balita pada Keluarga Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 3(1), 35-45. <https://doi.org/10.24156/jikk.2010.3.1.35>.
- Latifah, E.L. (2010). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Akhlak Siswa Kelas XI SMA Triguna Utama Tangerang Selatan. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1142>.
- Mufarichah, A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik di MTsN 1 Sidoarjo. *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/23244>.
- Nurhadi, A., Agus, A., & Sarifudin, A. (2020). Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII di MTs Ibnu Taimiyah Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.30868/ppai.v2i2.719>.
- Nu'us, P. (2014). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Boyolangu. *Skripsi*. Tulungagung: UIN SATU Tulungagung. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/371/>.
- Ramli, R. & Prianto, N. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1). <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/18>.
- Riantao, A.S. (2020). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak, Kecerdasan Emosional, dan Kedisiplinan Siswa di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung. *Tesis*. Tulungagung: UIN SATU Tulungagung. <http://repo.uinsatu.ac.id/16573/>.
- Riyadi, I. (2015). Integrasi Nilai-nilai Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA: Perspektif Daniel Goleman. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 12(1), 141-163. <https://doi.org/10.24239/jsi.v12i1.376.141-163>.
- Wahyuningtyas, P. (2014). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar dengan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 01 Jenangan Ponorogo. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 12(1). <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.363>.